

PERSIAPAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI ZIKIR

Zailani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: zailani@umsu.ac.id

Abstrak: Judul Penelitian ini adalah Peran Zikir dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manfaat zikir dalam pengendalian diri, Korelasi Zikir dengan Peningkatan Mutu Guru dan zikir apa saja yang dapat dirutinkan sehari-hari. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa keuntungan yang diperoleh dari zikir yang erat kaitannya dengan kontrol diri, untuk menguraikan korelasi zikir dengan peningkatan mutu Guru agama Islam dan materi zikir yang sesuai yang dapat dirutinkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya ada beberapa lafaz zikir yang dilakukan seorang guru, yakni membaca: Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar, sholawat, istiqhfir dan membaca Al-Quran. Seorang guru yang melakukan zikir secara kontinyu, akan memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan sebagai upaya persiapan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Belajar dan Zikir

Pendahuluan

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk meningkatkan mutu manusia (Munawir Pasaribu, 2021), sebab, era sekarang, manusia berpotensi mengalami kerapuhan mental, saat teknologi semakin berkembang, dan manusia tidak lagi dibiarkan mengerjakan pekerjaan itu sendirian, sudah banyak aplikasi dan bermacam kemudahan yang didapat seiring berkembangnya teknologi dan dunia digital. Seseorang dapat sampai ketempat tujuan dengan singkat, dengan tersedia pesawat terbang, kereta api cepat, dan alat transportasi yang lain, di desain untuk menunjang kebutuhan manusia. Semua teknologi tersebut belum mampu menjaga moralitas dan konsistensi manusia sebagai manusia berperadaban, ini dibuktikan, terjadinya dekadensi moral, tingginya angka kriminalitas, korupsi dikalangan orang terdidik, kerusakan ekosistem, itu sebagai gambaran kecil betapa manusia sudah semakin jauh dari nilai kemanusiaan itu sendiri. Merujuk dari Firman Allah, kerusakan dilaut dan didarat karena ulah manusia, dan orang yang melakukan kebodohan ini, adalah mereka yang kering bibirnya dari zikir dan hati hampa tanpa asma Allah yang melekat di dalam dirinya, tetapi hal itu tidak akan terjadi kepada seorang mukmin, mereka akan terus berzikir dengan berbagai cara dan keadaan. (Musthofa, 2013)

Zikir bagian utama yang tidak bisa lepas dari seorang muslim. Apapun aktivitas seorang muslim, maka zikir tetap menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan rutinitas sehari-hari. Peran strategi zikir bukan hanya untuk kebutuhan ketenangan jiwa yang sifatnya personal, tetapi zikir mempunyai kontribusi yang kian nyata dalam seluruh dinamika kehidupan sehari-hari. Zikir mampu memberikan kesenangan, sebagai bagian fundamental dalam diri manusia (Amiruddin, 2022). Kilas balik sejarah, masa Rasul dan para salafus shaleh, mereka menjadi zikir bagian kekuatan untuk meningkatkan berbagai usaha bahkan dalam suasana perang, mereka menjadi zikir kekuatan utama untuk meningkatkan dan menjaga semangat agar tetap kuat dan gigih.

Posisi zikir sangat urgen dalam menentukan langkah seseorang selanjutnya, tentu mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi guru. Pentingnya zikir guru bukan hanya karena dia menjadi teladan bagi muridnya, tetapi posisinya sangat penting untuk mengantarkan generasi selanjutnya mempunyai semangat rabbaniah. Jiwa tetap bergantung kepada Allah, sedangkan akalnya terus berpikir untuk kemaslahatan semua aspek. Ini juga untuk menjaga marwah guru mengajarkan ilmu dan memberikan nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru, posisi yang sangat sakral dan fundamental. Disebut sakral, karena seorang guru harus dimuliakan, dengan begitu berkah Allah akan melimpah kepada murid. Itu etika Islam yang diajarkan oleh Rasul. Pengamatan si Peneliti, banyak guru kehilangan orientasi spiritual dalam merefleksikan dirinya sebagai seorang guru, itu banyak faktor dan indikator yang diidentifikasi, tetapi dari sisi hambuminallah, terjadinya keaburan dan kehilangan semangat dalam mendekati diri kepada Allah (zikir), dan imbasnya terjadi penurunan kualitas pembelajaran dan aspek-aspek yang berhubungan dengan fungsinya. Berkenaan dengan itu, Peneliti membuat penelitian berkaitan dengan “Peran Zikir Dalam Peningkatan mutu Guru.

Kajian Pustaka

Penelitian tentang Zikir ini sangat banyak, terutama yang berhubungan dengan zikir, yang ditulis oleh dengan judul : “Zikir dan Tafakkur Asas Psikoterapi Islam” (Ahmad A'toa' Mokhtar, 2021). Penelitian ini, topiknya adalah zikir sebagai solusi sebagai obat penawar dalam penanganan masalah kejiwaan. Dari aspek dan tujuan tidak mengarah kepada obyek guru, berbeda dengan obyek yang diteliti oleh peneliti sekarang. Adapun penelitian dengan judul: Keperluan Zikir Dalam Pembelajaran menurut Manuskrip Melayu: Kajian terhadap MSS 2906 (B) Tibyan AL-Maram, berpusat pada pelajar, dan merujuk pada karya Tibyan Al-maram, Manuskrip Melayu, tentu sudut pandang yang dipakai terkonsentrasi pada karya beliau, bagaimana seharusnya sikap seorang murid dalam menuntut ilmu, (Mohd Anuar Mamat, 2019). Sedangkan kajian yang sedang diteliti berfokus pada guru. Adapun penelitian dengan judul: “Konsep Zikir Darajah Dalam Disiplin Ilmu Tarekat” fokus kajian kepada langkah berzikir dalam dunia tarekat. Kajian berpusat bagaimana seseorang yang berzikir sesuai dengan tingkatan dalam bidang tarekat. (Thahirah Binti Hassan Basri, 2014).

Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif diskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah library reseach. Ada beberapa cara/teknik yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yang pertama observasi, wawancara dan dokumen. Jenis Penelitian ini, dibutuhkan kualitas analisis dari si peneliti, seberapa kuat dan andal dalam melakukan kajian analisis, tentu dibutuhkan berbagai macam data dan melakukan triangulasi. Sehingga data yang disajikan berguna dalam mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Zikir adalah mengingat Allah. Dalam setiap momen dan kesempatan, menurut nasih Ulwan, Mengingat Allah, ada pada 4 aspek. Yang pertama zikir dengan pikiran, zikir hati, zikir lisan dan dan amal. Allah berfirman, dalam surah Annisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَا مَّا وَقُفُّوْا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya:

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Ayat ini secara gamblang memerintahkan untuk fokus kepada Allah. Tidak ada ruang untuk memisahkan aktivitas sedikit selain Allah. Berkenaan dengan hal tersebut, Seseorang harus mampu mengontrol pikiran yang bersifat positif. Profesi guru, adalah tugas mulia, sebab pekerjaannya bagian tugas peradaban demi generasi masa depan dunia dan kemanusiaan. Upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih berwawasan global dan membentuk spritual anak. Guru yang baik bukan saja mampu bertindak secara profesional, tetapi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membimbing murid, untuk itu hal yang perlu diatur konsep berpikir seorang guru.

a. Konsep berzikir dengan berpikir

Pertama, pandangan semua anak dalam keadaan suci. Pemahaman ini perlu untuk ditanamkan, sehingga beban guru dan tanggung jawabnya bukan hanya mengajarkan, tetapi ikut andil dalam mengisi, membimbing dan melatih anak sesuai dengan fitrahnya. Guru berperan utama dalam memberikan gambaran dan rangkaian perjalanan peserta didik pada masa yang akan datang. Guru mampu memproyeksikan bahwa bagaimana menstimuluskan, bahwa anak sejatinya adalah baik dan siap menerima berbagai macam hal yang baru dalam kehidupan. Guru tidak boleh diskriminatif dan memojokkan peserta didik dengan berbagai macam label dan prasangkaan yang tidak jelas.

Kedua, pandangan semua anak mempunyai kelebihan masing-masing. Realitas ini menghendaki agar setiap guru mempunyai waktu untuk melakukan evaluasi dan monitoring setiap siswa. Tidak ada anak yang bodoh, tetapi masing-masing mempunyai nilai-nilai yang dapat dikembangkan guru. Dari sini akan muncul kekayaan metode, dan menyesuaikan dengan karakter para siswa. Guru harus mengakui bahwa setiap peserta didik mempunyai kompetensi dan bakat yang perlu dikembangkan, untuk itu pemaksaan pengembangan satu jenis bakat dan minat untuk semua peserta didik memberikan efek negatif bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Inilah penting.

Seorang guru mempunyai Qurani akan mengikuti naluri Quran, bahwa semua anak diciptakan dalam keadaan sebaik bentuk. Hal ini tergambar dalam Surah At-Tin, ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Firman Allah, Surah Al Imran ayat 193.

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Artinya:

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti.

Guru harus mampu membersihkan pikiran yang sifatnya destruktif terhadap peserta didik. Proses untuk melahirkan konsep berpikir seperti itu, tidak bisa hanya melibatkan pandangan keilmuan semata, tanpa melibatkan konsep spritual, bahwa sesungguhnya setiap manusia memiliki masing-masing kelebihan. Dibutuhkan kerangka berpikir yang holistik, dan penunjang utama cara berpikir seperti diatas adalah menyadarkan akal, upaya yang

dilakukan adalah dengan tafakkur. Aktivitas tafakkur sudah include di dalamnya zikir kepada Allah.

b. Zikir Dengan Lisan

Aktivitas lisan bagian utama dalam rangkaian yang digunakan dalam proses pendidikan. Seseorang yang merasakan bimbingan dari Allah, memberikan efek yang kuat dalam melakukan internalisasi nilai keislaman pada peserta didik. Bagaimana bentuk efek positif zikir terhadap lisan dan kaitannya profesi sebagai guru.

1. Berkata yang lemah lembut, Seorang guru mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (Zailani, 2018), upaya menciptakan generasi emas. Mampu melahirkan manusia yang unggul secara keilmuan dan beradab. Islam membutuhkan umat yang kuat dalam semua aspek. Murid-murid yang dilahirkan memiliki kompetensi yang multi talent, untuk itu dibutuhkan sosok guru yang mampu mencerminkan sosok yang lemah lembut. Makna yang dapat diambil di sini, adalah guru mempunyai multi fungsi, mengajarkan ilmu dan mencontohkan adab yang baik. Berkata dengan baik, seperti memberi motivasi, memberikan dukungan, dan membimbing para siswa, bagian dari kelemahan-lembutan. Lemah lembut disini, maknanya bukan cenderung tidak tegas. Sebab tegas tidak harus dimaknai dengan keras. Ketegasan dan kedisiplinan tetap menjadi bagian integral yang melekat dalam proses pendidikan, namun di dalam ada nilai kasih sayang. Seyogyanya ini dapat dirasakan oleh murid, sekalipun dia dihukum oleh guru, tetapi tetap merasakan bahwa kasih sayang guru kepadanya. Ini penting untuk menjadi perhatian, sebab manakala guru memberikan punishment, terkadang emosinya lebih dominan dibandingkan nilai edukasi yang diberikan.

Efek zikir lisan, adalah mengarahkan lisan membingkai dan mencari padanan kata yang layak disampaikan kepada muridnya. Seorang guru yang hanya mengandalkan ilmu pedagogiknya tanpa menghubungkan dengan zikir secara lisan, maka nilai yang dihasilkan tidak maksimal. Realitas yang dapat saksikan di banyak lembaga pendidikan, seorang guru, secara konseptual keilmuan berkualitas, namun prakteknya ketika dihadapkan kondisi dilapangan menjadi acuh, lebih terbawa arus emosi yang tidak terkontrol.

2. Berkata sesuai dengan kadarnya. Rasul mempunyai kelebihan, yakni dalam berbicara, ringkas, dan jelas. Nabi dalam berbicara tidak bertele-tele. Seorang guru yang baik, menyesuaikan kepada siapa dia berbicara. Tidak semua murid paham apa yang disampaikan. Sebagian ada yang paham, bila dipraktikkan, sebagian ada dengan narasi, ada dengan diskusi, pada kondisi ini, guru dapat memetakan karakter peserta didik masing-masing. Ada murid lebih kepada audio visual, sebagian video visual. Adanya upaya melakukan evaluasi berkala, memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik. Penting untuk dapat dipahami, bahwa pilihan kata yang digunakan oleh guru mempengaruhi tingkat respon bagi murid.

Zikir lisan mengajarkan guru untuk berpikir dulu berbicara. Saat bicara penuh perhitungan terhadap dampak dan manfaat yang dihasilkan. Diharapkan kontrol lisan melalui aktivitas zikir memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Dapat dipahami, zikir lisan yang penulis maksud bukan hanya terbatas penyebutan asma-asma Allah, namun berkata yang baik dan mendatangkan manfaat bagian ekspresi dari zikir lisan kepadanya. Guru harus mampu menjadi teladan bagi orang lain (Zailani, 2017). (Lickona, 1991), guru harus menjadi contoh yang baik bagi murid (Al-Ghazali, 2005).

c.

Zikir Hati

Hati bagian terpenting kemanusiaan. Seseorang yang tidak punya nurani, adalah tercela. Seorang guru harus menyertakan hatinya dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Usaha mendidik mengikutsertakan hati (Lickona, 1991) (Lickona, 1991) (Lickona, 1991) (Lickona, 1991) dalam proses pembimbingan. Tanpa hati proses pendidikan tidak berjalan sesuai harapan. Menghadirkan hati dalam setiap langkah, sebuah keniscayaan, untuk itu hendaknya hati selalu berzikir. Apa dampak yang ditimbulkan dari zikir hati yang berkait dengan profesi seseorang sebagai guru, diantaranya:

Pertama, niat. Seorang guru menyakini bahwa mendidikan bagian tugas dan washilah dari Allah untuk mengarahkan seseroang kejalan yang baik. Ini sesuai hadis rasul Diriwatkan oleh Umar bin Khatab, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

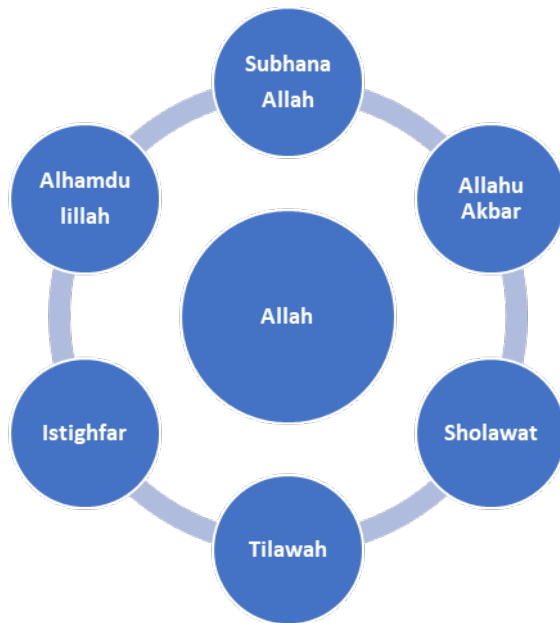
Artinya: “Sesungguhnya amal perbuatan itu diiringi dengan niat, dan sesungguhnya bagi setiap insan akan memperoleh menurut apa yang diniatkan. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dibenarkan hijrahnya itu oleh Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya untuk dunia yang hendak diperoleh atau wanita yang hendak dipersunting, maka ia akan mendapatkan apa yang diinginkan itu saja.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis menjadi alasan utama, niat menjadi landasan utama dalam mengajar, sehingga apapun yang dia lakukan sebagai bagian dari ibadah kepadaNya.

Kedua, tawakkal. Kepasrahan terhadap ketentuan yang ditetapkan Allah, bagian yang tidak terpisahkan dalam ikhtiar. Sebagai seorang guru perlu menyeimbangkan antara usaha dan doa. Guru memaksimalkan untuk membimbing siswa, baik dalam pembentukan karakter maupun peningkatan kompetensi. Setiap usaha dijalankan secara kontinyu dan terarah dengan melihat secara holistik kebutuhan siswa dan cara mengorganisir. Salah satu tantangan yang sering muncul dari guru, Seberapa kuat dan komitmen guru dalam menjalankan program yang telah dirancang, sebab perubahan perilaku kearah yang positif, diperlukan proses pembiasaan rutin. Guru memiliki pengaruh untuk mendesain dan membentuk muridnya.

Lafaz Zikir dan waktunya

Zikir itu sangat banyak, segala hal yang dikaitkan dengan asma-asma Allah, itu adalah zikir kepada Allah. Tetapi peneliti hanya memasukkan beberapa lafaz berdasarkan alasan, Adanya Dalil Quran, kedua, adanya hadis yang memerintahkan itu. Adapun lafaz zikir yang penulis masukkan dalam penelitian ini tergambar dalam tabel dibawah ini: (Munawir Pasaribu, 2021)



Penggunaan Waktu

Zikir dilakukan kapan saja dan dimanapun, tetapi seseorang perlu mengatur waktu yang tepat dan tidak mengganggu waktu yang lain. Di sekolah misalnya, apabila ingin dijadikan bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, maka dibutuhkan alur dan pembagian waktu yang relevan dengan kondisi di sekolah. Khusus untuk guru, ada beberapa waktu yang bisa digunakan untuk mengatur ritme yang sesuai dengan kondisi. Disini Peneliti menguraikan waktu yang bisa dijadikan pedoman.

No	Lafaz Zikir	Waktu
1	Allhamdulillah, Subhanallah dan Allahu akbar	Dilakukan pada: Subuh, Petang, malam hari dan setiap selesai sholat
2	Sholawat	Setiap hari
	Istighfar 100x	Setiap hari
	Tilawah	Setia hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 13 orang guru pada sekolah yang berbeda, mereka melakukan percobaan ini, selama satu pekan, maka didapati, mereka lebih sabar dan tenang menghadapi siswa dan rutinitas sekolah. Guru merasa tenang dalam menjalani profesi sebagai guru sekolah. Wawancara menemukan, bahwa para guru mengalami perubahan dalam bersikap, bukan saja saat mengajar, tetapi dalam kehidupan sehari. Kenyataan ini memberikan makna bahwa zikir memberikan pengaruh positif dalam penguatan karakter dan pembentukan sikap positif. Zikir mampu memberikan daya dan

kemampuan jiwa dalam mengelola berbagai problematika. (Rahman, 2024) (Wahyuningsih, 2018)

Kesimpulan

Zikir memberikan hasil yang positif pada pembentukan kepribadian diri seorang guru. Efek yang ditimbulkan pada rutinitas zikir yang dilakukan adalah ada suasana ketenangan jiwa dan stabilitas berpikir yang lebih terarah. Guru merasakan semangat dalam proses kegiatan pembelajaran terjadi interaksi positif antara guru dengan guru, murid dengan guru.

Ada beberapa lafaz zikir yang di ajarkan dalam Islam, yakni Istighfar, shalawat, tasbih, tahmid dan takbir. Lafaz takbir diatas adalah beberapa contoh yang di ajarkan oleh Rasul kepada umatnya. Diantara yang lain, masih banyak lafaz yang lain dapat dijadikan contoh dan rutinitas bagi seseorang.

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan zikir, sepanjang waktu. Sebab zikir tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan seseorang, untuk itu Islam telah memberikan beberapa pilihan waktu, dari mulai terbenam matahari sampai terbit kembali. Seyogyanya sebagai seorang menjadi zikir bagian aktivitas rutin, yang wajib untuk dijaga. Zikir yang dimaksud bukan dalam bentuk lisan, tetapi pikiran, lisan, hati dan semua anggota tubuh. Semua.

Bibliography

- Ahmad A'toa' Mokhtar, M. M. (2021). Zikir dan Tafakkur Asas Psikoterapi Islam. *Jurnal Pengajian Islam*, 204.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*, . Beirut: Dar Al-Fikr.
- Amiruddin, Z. M. (2022). A study of the role of Islamic spirituality in happiness of Muslim citizens. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 4.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mohd Anuar Mamat, M. M. (2019). Keperluan Zikir Dalam Pembelajaran menurut Manuskrip Melayu: Kajian terhadap MSS 2906 (B) Tibyan AL-Maram (The Importance of Dhikr in Learning According to Malay Manuscript: A Study on MSS 2906 (B) Tibyan al-Maram). *AL-Tamaddun*, 37.
- Munawir Pasaribu, R. H. (2021). Vocational Educationat Special School in North Sumatra. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 1336.
- Musthofa. (2013). Motivasi Zikir. *Al-Tahrir*, 172.
- Rahman, M. N. (2024). Peran Zikir Dalam Menangani Overtinking. *JIPKM :Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 7.
- Thahirah Binti Hassan Basri, F. B. (2014). Konsep Zikir Darajah Dalam Disiplin Ilmu Tarekat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri*, 64.
- Wahyuningsih, T. d. (2018). Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi. *Ilmiah Keperawatan*, 145-152.
- Zailani. (2017). Etika Belajar dan Mengajar. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 156.

Zailani, A. B. (2018). The Thinking Of Islamic Education Renewal In The Perspective Of Mr. Haji. *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 364.